

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang berkembang cepat, persaingan antar perusahaan termasuk UMKM, menjadi lebih *intens*. UMKM harus beradaptasi dengan memiliki jiwa kompetitif untuk dapat bersaing dan bertahan. Di Indonesia, pertumbuhan UMKM menunjukkan peningkatan yang signifikan, menurut data dari Kemenkop ukm menunjukkan kenaikan jumlah UMKM dari 64,2 juta di 2018 menjadi 65,5 juta di 2019, atau meningkat sekitar 1,98%. Dengan meningkatnya jumlah UMKM, tantangan dan persaingan yang dihadapi oleh pemilik UMKM menjadi semakin berat. Untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat ini, penting bagi UMKM untuk berinovasi secara berkelanjutan. inovasi ini tidak hanya penting untuk kelangsungan bisnis mereka sendiri tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di masyarakat. UMKM, seperti yang dijelaskan oleh Octavina & Rita (2021), memiliki potensi besar untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang adil.

UMKM merupakan sektor kunci dalam pembangunan ekonomi Indonesia, berperan sebagai penggerak utama perekonomian bangsa, sebagaimana dijelaskan oleh Imbayani & Endiana (2016). Sektor ini tidak hanya penting untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional tetapi juga memiliki dampak global yang luas. UMKM berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lapangan kerja baru, menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, serta memainkan

peran penting dalam upaya pengurangan kemiskinan. Hendrawan et al. (2023) menekankan bahwa bisnis-bisnis ini adalah tulang punggung dari banyak perekonomian di seluruh dunia, menunjukkan pentingnya UMKM dalam skala yang lebih luas.

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau penjualan tahunan maksimal Rp300 juta. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta atau penjualan tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Sementara itu, Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar atau penjualan tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar sesuai UU No. 20 Tahun 2008.

Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023). Hal tersebut memperlihatkan bahwa UMKM sebagai pemegang peranan penting yang tidak dapat diabaikan dalam pertumbuhan ekonomi skala nasional.

Teknologi informasi telah signifikan mengubah cara hidup dan transaksi keuangan di Indonesia, memudahkan pencatatan keuangan dan transaksi sehari – hari seperti berbelanja dan membayar tagihan, menurut Kartini et al (2022). Fossen & Sorgner (2022) menambahkan bahwa masyarakat kini beralih ke metode transaksi yang lebih modern. Inovasi di bidang teknologi informasi dan ekonomi digital diharapkan dapat membantu UMKM bersaing di pasar global. Era industri

4.0 mendorong penggunaan teknologi di berbagai sektor, termasuk UMKM yang mulai mengadopsi *payment gateway* dan sistem informasi akuntansi untuk bertransaksi dan melakukan pencatatan keuangan yang lebih efisien

*Payment gateway*, atau gerbang pembayaran elektronik, merupakan sebuah sistem pembayaran yang memfasilitasi pertukaran dana melalui saluran elektronik dengan menggunakan koneksi internet. Sistem ini beroperasi mirip dengan perbankan elektronik dan mencatat setiap transaksi yang dilakukan. Berbagai metode pembayaran termasuk dalam *payment gateway*, seperti penggunaan mesin *EDC (Electronic Data Capture)* untuk transaksi langsung, transfer dana melalui mobile banking, serta aplikasi pihak ketiga seperti OVO, DANA, dan lainnya yang memudahkan transaksi tanpa tunai, QRIS juga menjadi salah satu metode yang digunakan dalam e-payment Subekti & Pahlevi (2022). Kepraktisan *payment gateway* sangat terasa dalam kemudahan bertransaksi, penyimpanan dan pencatatan transaksi yang memungkinkan pengecekan keuangan menjadi lebih efisien. Selain itu, *payment gateway* memberikan keleluasaan bagi pembeli, khususnya dari UMKM, untuk melakukan pembayaran dari mana saja tanpa perlu bertemu langsung dengan penjual. Hal ini sangat membantu dalam proses pemesanan produk UMKM seperti genteng, dimana pembeli dapat menghubungi pemilik UMKM dan langsung melakukan pembayaran dari jarak jauh, mempercepat proses transaksi dan meningkatkan efisiensi.

Pencatatan keuangan yang teratur dan akurat merupakan aspek krusial bagi UMKM, tidak hanya untuk memantau kondisi keuangan saat ini tetapi juga sebagai dokumen penting yang diperlukan oleh bank ketika memutuskan untuk memberikan pinjaman. Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan

ketetapan pemiliknya lebih efisien, yang bisa mempengaruhi kelangsungan bisnis mereka. Sistem informasi akuntansi yang andal dan efektif menjadi tulang punggung dalam mendukung kemampuan UMKM untuk bersaing di pasar. Dengan sistem ini, UMKM dapat mendorong percepatan perputaran bisnis dan operasional, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja setiap department (Sutriani et al., 2019). Laporan keuangan yang dihasilkan harus memiliki kualitas tinggi dan sebagaimana ketentuan pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, yaitu harus dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan.

Kinerja UMKM merupakan indikator penting yang mencerminkan hasil kerja individu atau kelompok dalam bisnis tersebut. Menurut Mangkunegara & Prabu (2005) dalam Firdhaus & Akbar (2022), kinerja diukur dari “hasil kerja individu maupun kelompok tertentu.” Kriteria penilaian kinerja meliputi peningkatan penjualan, laba, modal, tenaga kerja, serta perluasan pasar dan pemasaran (Yanti, 2019). UMKM memiliki peran signifikan dalam perekonomian dan oleh karena itu, peningkatan kinerjanya menjadi subjek yang penting untuk dikaji.

Pemilik UMKM harus memiliki literasi keuangan yang kuat untuk memutuskan efisiensi keuangan demi keberlangsungan bisnisnya Sutriani et al (2019). Kemampuan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman keuangan yang solid dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis.

Salah satu dari 38 provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah provinsi Bali. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Bali sangat populer di kalangan wisatawan, baik lokal maupun internasional, berkat kreativitas dan inovasi masyarakat Bali. Potensi untuk mengembangkan industri kecil dan usaha kecil di Bali sangat besar, mengingat tingginya kreativitas masyarakat Bali Budiarta et al. (2013). Hal ini tidak hanya membuat penghasilan dan kesejahteraan masyarakat meningkat, tetapi juga sebagai bentuk dukungan program pembangunan daerah. Berikut ini rincian kuantitas UMKM se-Bali:

Tabel 1.1  
Kuantitas UMKM se-Bali 2019-2023

No	Kabupaten	Jumlah UMKM				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Kab. Karangasem	39.589	40.468	57.456	40.614	50.717
2	Kab. Jembrana	27.654	24.346	46.277	66.537	67.183
3	Kab. Buleleng	34.552	34.374	54.489	57.216	66.368
4	Kab. Bangli	44.068	44.068	44.123	44.693	44.251
5	Kab. Denpasar	31.826	32.026	32.224	32.226	29.749
6	Kab. Badung	19.688	19.261	22.647	40.989	21.699
7	Kab. Gianyar	75.412	75.482	75.542	75.62	75.666
8	Kab. Tabanan	41.459	42.744	43.715	47.16	47.957
9	Kab. Klungkung	11.761	14.584	35.792	36.072	35.792

Sumber: Data Dikelola Pengkaji, 2023

Temuan tersebut mengindikasikan pertumbuhan UMKM paling stabil selama 2019-2023 di Tabanan. Pertumbuhan UMKM di Tabanan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Data perkembangan UMKM di Tabanan disajikan berikut.

Tabel 1. 2  
Perkembangan UMKM Tabanan 2019-2023

No	Klasifikasi	Data UMKM				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Perdagangan	2.488	2.562	3.014	25.416	26.144
2	Pertanian	31.094	32.069	32.279	16.08	16.059
3	Non – Pertanian	6.219	6.405	6.658	1.682	1.77
4	Jasa	1.658	1.708	1.764	3.982	3.984
<b>Total</b>		<b>41.459</b>	<b>42.744</b>	<b>43.715</b>	<b>47.16</b>	<b>47.957</b>

Sumber: Data Dikelola Pengkaji, 2023

Temuan tersebut menunjukkan peningkatan jumlah UMKM di Tabanan dari tahun 2019 hingga 2023, dengan peningkatan terbesar terjadi dari tahun 2021 ke 2022 sebanyak 3.445 UMKM. Terjadi penurunan pada UMKM pertanian pada tahun 2022 dan 2023, sementara terdapat peningkatan pesat pada UMKM perdagangan yang mengindikasikan peralihan masyarakat dari bertani ke berdagang. Desa Pejaten terkenal dengan kerajinan keramik, genteng, dan tanah liat dan berdekatan dengan objek wisata Tanah Lot di Kabupaten Tabanan. Ketersediaan bahan baku tanah liat yang mudah dan keterbatasan lahan pertanian karena dikelilingi oleh sungai menjadi faktor utama menjamurnya UMKM genteng di Desa Pejaten.

Tabel 1. 3  
Jumlah UMKM Desa Pejaten Berdasarkan Kelompok Tahun 2020

No	Kelompok UMKM	Jenis UMKM	Jumlah UMKM	Total
1	UMKM Batu Bata	Bata Press	39	48
		Bata	9	
2	UMKM Genteng	Genteng Press	134	285
		Genteng	151	
3	UMKM Gerabah	Dore/Jambangan	8	20
		Gerabah	12	
4	UMKM Keramik	Pembuatan Wastafel	1	8
		Keramik	7	
5	UMKM Pemugbug	Pemugbug	21	24
		Pemugbug Pres	3	
6	UMKM Terakota	Terakota	10	10
7	UMKM Toko Ukiran	Ukiran	7	10
		Ibung	3	
8	UMKM Bidang Jasa	Jasa Angkutan	9	38
		Bengkel	17	
		Cuci Mobil	1	
		Jasa Jahit	2	
		Jasa Pembuatan Pisau	1	
		Jasa Penyewaan Tenda	1	
		Jasa Laundry	1	
		Jasa Servis	3	
		Tata Rias	2	
		Sewa Mobil	1	
		<b>Total</b>		

Sumber: Data Jumlah UMKM Berdasarkan Kelompok, Kantor Perbekel Desa Pejaten, Diolah Oleh Penulis (2023)

Berdasarkan pada tabel 1.3 Desa Pejaten memiliki total 443 UMKM, dengan 395 di antaranya bergerak di sektor genteng dan tanah liat seperti UMKM Batu Bata, Genteng, Gerabah, Keramik, dan Terakota. UMKM ini tersebar di delapan

banjar: Banjar Dalem, Baleran, Pejaten, Dukuh, Pamesan, Simpangan, Badung dan Pangkung. Desa ini juga memiliki daya tarik lain seperti Museum Tantri yang berfokus pada keramik dan tanah liat. Wakil Bupati I Made Eri Wirawan menyatakan bahwa Desa Pejaten memiliki potensi untuk bersaing di pasar internasional. Selain itu, ada inovasi baru dari generasi milenial dalam seni terakota yang menggabungkan motif dan ukiran pewayangan.

Di Desa Pejaten, industri tanah liat memiliki peran penting dalam ekonomi lokal, tidak hanya dalam pembuatan gerabah tetapi juga bahan bangunan seperti genteng. Genteng berbahan tanah liat yang digunakan pada atap rumah. Usaha genteng di desa ini kebanyakan adalah UMKM yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut. Hampir seluruh masyarakat Desa Pejaten, dengan persentase mencapai 98,99%, bergantung pada UMKM ini untuk mata pencaharian mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi kehidupan masyarakat lokal dan potensi yang dimiliki oleh industri ini untuk meningkatkan kinerja ekonomi desa.

Meskipun teknologi pembayaran fintech seperti *payment gateway* memiliki potensi untuk memudahkan transaksi, belum semua pemilik UMKM di Desa Pejaten mengadopsi teknologi ini. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengunjungi desa dan mewawancarai 30 pemilik UMKM secara acak, ditemukan bahwa hanya 13 pengusaha yang menggunakan teknologi fintech seperti *m-banking* untuk transfer dan *Quick Response Code Indonesia Standard (Qris)* untuk pembayaran.



Riset yang dilakukan Betari et al. (2023) mendapatkan hasil *payment gateway* secara positif signifikan berpengaruh pada kinerja UMKM, temuan yang serupa juga diperoleh Riskiyah (2023) yaitu *payment gateway* mempengaruhi secara positif kinerja UMKM. Namun, hasil yang berbeda dihasilkan dari riset Handayani & Badjuri (2022) yang mendapatkan *payment gateway* tidak secara signifikan berpengaruh pada perkembangan UMKM.

Banyak pemilik UMKM di Desa Pejaten masih memilih pencatatan manual daripada sistem informasi akuntansi karena kemudahan penggunaan dan kurangnya pemahaman atau sumber daya untuk sistem digital. Meskipun demikian, pencatatan manual rentan terhadap kesalahan dan dapat menyulitkan saat mengecek laba. Studi yang berbeda menunjukkan hasil yang kontradiktif terkait implikasi SIA ke kinerja UMKM. Penelitian oleh Opti (2023) menemukan pengaruh positif, sedangkan Firdhaus & Akbar (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan di Kecamatan Gubeng Surabaya. Ini menandakan bahwa manfaat teknologi informasi mungkin berbeda tergantung pada konteks spesifik UMKM. Di Desa Pejaten, peningkatan literasi keuangan bagi pemilik UMKM menjadi tantangan penting. Banyak pemilik UMKM belum memahami sepenuhnya pentingnya manajemen keuangan yang baik, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan keuangan untuk mencapai tujuan bisnis. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola arus kas dan menentukan harga jual, yang dapat berujung pada risiko kebangkrutan.

Literasi keuangan juga esensial dalam membuat keputusan finansial yang tepat terkait kredit usaha, investasi, dan pengelolaan utang. Pemilik UMKM akan lebih mampu mengevaluasi risiko dan manfaat dari keputusan finansial mereka melalui

literasi keuangan yang baik. Penelitian oleh Septiani & Wuryani (2020) dan Mutiara et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian oleh Lubis & Irawati (2022) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, khususnya pada aspek kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwasannya dampak literasi keuangan pada kinerja UMKM bervariasi tergantung pada berbagai faktor.

Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada *payment gateway*, literasi keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi pada kelompok pemilik UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak penggunaan *payment gateway* terhadap kinerja UMKM, pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan bisnis untuk menghindari kebangkrutan, serta manfaat pemahaman sistem informasi akuntansi dalam pencatatan keuangan yang lebih akurat dan efisien.

Kebaruan dari penelitian ini adalah fokus pada dampak *payment gateway* terhadap kinerja UMKM genteng dan tanah liat serta bagaimana pemilik mengatur keuangan berdasarkan literasi keuangan mereka. Penelitian ini akan berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya hanya meneliti UMKM secara global di satu wilayah, dengan fokus khusus pada kelompok UMKM genteng dan gerabah lokal di Desa Pejaten, Tabanan.

Diharapkan riset ini memperluas wawasan untuk pengembangan UMKM di sektor genteng dan gerabah dan memberikan rekomendasi kepada pemangku kebijakan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Desa Pejaten. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Payment Gateway*, Literasi

Keuangan, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada kelompok UMKM Genteng dan Tanah Liat di Desa Pejaten).”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini sejumlah problematika riset:

1. Para pemilik UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten belum sepenuhnya menggunakan *payment gateway* dalam membantu melakukan transaksi *payment gateway* berbasis *mobile banking* dan Qris belum sepenuhnya digunakan oleh pemilik UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten untuk bertransaksi dengan para pembeli.
2. Pencatatan dan penyimpanan transaksi masih dilakukan secara manual. Banyak pemilik UMKM genteng dan tanah liat belum sepenuhnya beralih ke pencatatan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga pencatatan dan penyimpanan transaksi masih dilakukan secara manual, hal ini dapat meningkatkan resiko adanya kesalahan dalam pencatatan dan pengecekan laba menjadi semakin sulit.
3. Pembauran antara dana modal dan dana pribadi seringkali tercampur, menjadikan pemilik UMKM genteng dan tanah liat menjadi sulit untuk mendeteksi biaya – biaya yang dikeluarkan dan laba yang didapatkan. Pemilik UMKM genteng dan tanah liat nampaknya masih membagi keuangan dan belum mempraktekkan salah satu dari literasi keuangan yaitu pembagian keuangan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah riset ini dibatasi yaitu:

1. Pembatasan penelitian mencakup UMKM di sektor genteng dan tanah liat yang ada di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. UMKM yang di maksud yaitu, UMKM genteng dan genteng pres, UMKM bata dan bata pres. UMKM genteng dan tanah liat yang mengadopsi *fintech payment gateway* berbasis m – banking dan *Qris*, dengan fokus pada pengaruh literasi keuangan beserta integrasi SIA ke kinerja UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten, Kabupaten Tabanan.
2. Variabel yang digunakan terbatas pada aspek spesifik dari literasi keuangan, implementasi *fintech payment gateway*, efektivitas sistem informasi akuntansi dalam konteks untuk mengukur kinerja UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten.
3. Peneliti membatasi riset hanya berkaitan dengan **“Pengaruh *Payment Gateway*, Literasi Keuangan, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Kelompok UMKM Genteng dan Tanah Liat di Desa Pejaten)**. Kinerja UMKM dipilih sebab dapat membuta perekonomian meningkat pada suatu daerah. Penelitian ini dibatasi yakni untuk para pelaku UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

#### 1.4 Rumusan Masalah

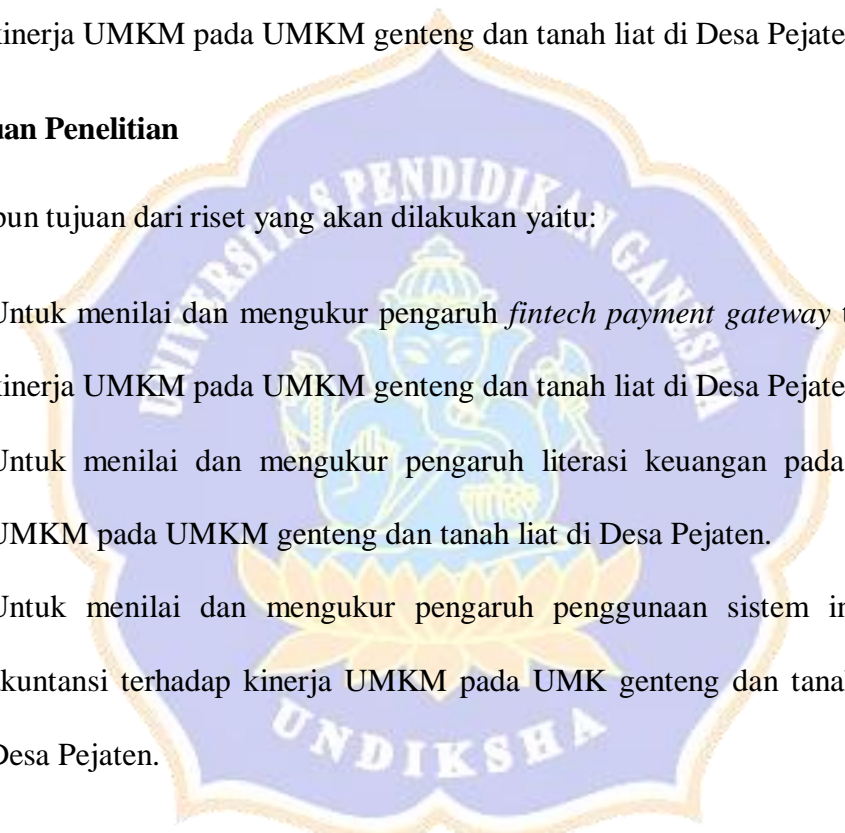
Adapun rumusan masalah pada riset ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *fintech payment gateway* terhadap kinerja UMKM pada UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM pada UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM pada UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari riset yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk menilai dan mengukur pengaruh *fintech payment gateway* terhadap kinerja UMKM pada UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten.
2. Untuk menilai dan mengukur pengaruh literasi keuangan pada kinerja UMKM pada UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten.
3. Untuk menilai dan mengukur pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM pada UMK genteng dan tanah liat di Desa Pejaten.



## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berikut ini beberapa kebermanfaatan temuan riset:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritisnya adalah pemahaman akademis terkait interaksi antara *payment gateway*, literasi keuangan serta pemakaian sistem informasi akuntansi dengan kinerja UMKM. Harapannya riset ini dapat menambah wawasan baru terkait bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja UMKM. Kontribusi teoritisnya dapat merangsang diskusi ilmiah dan pengembangan konsep dalam bidang ekonomi, akuntansi dan teknologi informasi, menciptakan landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil riset ini dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu dan juga untuk memenuhi tugas akhir di tingkat S1.

#### b. Bagi Pemilik UMKM

Riset ini memiliki manfaat khususnya bagi para pemilik UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten. Fintech *payment gateway* dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi, literasi keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengatur keuangan dan pembagian modal dengan uang pribadi sehingga pemilik dapat mengambil keputusan ekonomi dengan tepat, penggunaan sistem informasi akuntansi juga dapat memberikan kemudahan pencatatan sehingga proses analisis keuangan menjadi tepat dan akurat. Temuan penelitian dapat berfungsi sebagai panduan

strategis bagi UMKM genteng dan tanah liat di Desa Pejaten untuk meningkatkan produktivitas bisnis mereka secara global.

c. Bagi Pemerintah Desa Pejaten

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemerintah desa tentang kebutuhan UMKM genteng dan tanah liat. Hal ini dapat mendorong pemerintah untuk memberikan bantuan tambahan, seperti pelatihan literasi keuangan dan akses lebih baik terhadap teknologi finansial. Hasil penelitian dapat membantu pemerintah desa membuat kebijakan lokal yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Kebijakan ini dapat mencakup insentif fiskal atau bantuan teknologi untuk meningkatkan penggunaan fintech payment gateway dan sistem informasi akuntansi. Untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Desa Pejaten, pemerintah desa dapat menggunakan temuan penelitian untuk memulai program pemberdayaan UMKM. Program program ini termasuk pelatihan literasi keuangan dan mendorong penggunaan teknologi finansial.

